

Penerapan Metode Pembelajaran Tugas Kelompok Sebagai Alternatif Peningkatan Kerjasama Mahasiswa

Fajar Fitri¹, Dian Artha Kusumaningtyas²

^{1,2}*FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*

E-mail: ¹fajarfitri@gmail.com, ²dian_uad@yahoo.com

Abstrak

Tingkat kerja sama mahasiswa Pendidikan Fisika masih rendah. Di dalam perkuliahan, mahasiswa cenderung melakukan proses pembelajaran secara individual sehingga mengakibatkan kesenjangan di dalam prestasi hasil belajar. Perlu adanya usaha dosen untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa di dalam perkuliahan, agar mahasiswa saling bekerja sama di dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Dengan demikian mahasiswa yang kemampuan akademiknya kurang dapat belajar pada mahasiswa yang kemampuan akademiknya bagus. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kerjasama mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas kelompok pada mata kuliah Telaah Kurikulum Fisika II. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan Semester IV tahun ajaran 2014/2015. Desain penelitian yang digunakan adalah mahasiswa dibuat menjadi delapan kelompok dengan anggota tiap kelompok 5-7 orang. Selama proses pembelajaran, observasi tentang kerja sama mahasiswa dilakukan. Hasil observasi tiap siklus digunakan sebagai bahan refleksi pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama mahasiswa dapat meningkat setelah dilakukan perkuliahan dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas kelompok. Pada siklus I rata-rata tingkat kerja sama mahasiswa adalah 28,6%, pada siklus II sebesar 45%, dan pada siklus III sebesar 79%.

Kata kunci: kerjasama mahasiswa, metode tugas kelompok.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran yang harus dicapai di dalam perkuliahan mencakup beberapa aspek. Selain kompetensi secara kognitif, mahasiswa diharapkan mampu mencapai kompetensi secara afektif. Salah satu kompetensi afektif yang sangat perlu dimiliki oleh mahasiswa adalah kerja sama antar mahasiswa. Kecenderungan mahasiswa yang belajar secara individu dan sulit bekerja kelompok menjadikan prestasi belajar mahasiswa tidak seimbang, yang pandai terlalu pandai sedangkan yang kurang pandai akan semakin tertinggal. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antar mahasiswa dalam memecahkan problematika di dalam pembelajaran, sehingga diharapkan yang pandai bisa mengajari yang kurang pandai, sebaliknya yang kurang pandai

bisa mengambil pelajaran dari temannya yang lebih pandai.

Metode pembelajaran menurut Sutisna (2014: 179), adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama mahasiswa ada beberapa macam, diantaranya metode diskusi, metode eksperimen, metode pemberian tugas kelompok, dan sebagainya. Metode pemberian tugas kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama mahasiswa.

Metode pembelajaran pemberian tugas kelompok menurut Sutisna (2014: 179) adalah cara penyajian materi melalui penugasan mahasiswa un-

tuk melakukan suatu pekerjaan. Pemilihan metode pembelajaran ini memerlukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang dipilih oleh dosen dapat mencapai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Tingkat kerja sama di antara mahasiswa program studi Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan masih relatif rendah. Mahasiswa cenderung mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas dari dosen, dan menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan dari dosen secara mandiri/individual. Mahasiswa tidak terdorong dan merasa perlu untuk melakukan kerjasama kelompok tanpa dorongan dari dosen. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas kelompok untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa pada mata kuliah Telaah Kurikulum Fisika II.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut: (1) Apakah kerja sama mahasiswa Pendidikan Fisika dapat ditingkatkan? (2) Apakah metode pembelajaran tugas kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa Pendidikan Fisika?

Teori

Keterampilan Kerja Sama

Kerja sama merupakan sifat sosial bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama (Johnson: 1991). Mengacu pada pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa suatu kerja sama adalah kumpulan/kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut mempunyai tanggung jawab yang sama, sehingga tujuan yang diinginkan akan bisa dicapai oleh mereka, apabila mereka saling kerja sama.

Menurut Susilo (2011), berbagai aktivitas kerja sama siswa di dalam pembelajaran digambarkan sebagai berikut.

(1) Interaksi antar siswa: siswa bertanya dengan temannya terkait dengan hal yang belum dimengerti; siswa berusaha menjawab pertanyaan temannya; siswa mencoba memperbaiki kesalahan te-

manya dalam memecahkan masalah.

(2) Kerja sama kelompok: siswa berusaha membantu temannya yang mengalami kesulitan; siswa bekerja sesuai dengan hasil diskusi dengan temannya; siswa mencatat hasil pekerjaan kelompoknya.

(3) Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok: siswa mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi; siswa berusaha memperbaiki pendapat temannya yang kurang tepat; siswa memecahkan masalah dalam diskusi.

(4) Usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran: siswa mencatat penjelasan guru atau siswa lain; siswa mengacungkan tangan untuk maju memecahkan masalah; siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok.

(5) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran: siswa membuat kesimpulan dalam kelompok; siswa mengacungkan tangan untuk menyampaikan kesimpulan; siswa mencatat kesimpulan dari kelompoknya, kelompok lain, dan dari guru.

Metode Pembelajaran Tugas Kelompok

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sutisna, 2014). Metode pembelajaran terdiri atas beberapa macam, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode tutorial/bimbingan, dan sebagainya.

Metode pembelajaran pemberian tugas menurut Sutisna (2014) adalah cara mengajar atau penyampaian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual maupun kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda. Agar pemberian tugas dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, maka: (1) Tugas harus bisa dikerjakan oleh siswa atau kelompok siswa, (2) Hasil dari kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan presentasi oleh siswa dari satu kelompok dan ditanggapi oleh siswa dari kelompok yang lain atau oleh guru yang bersangkutan, (3) Di akhir kegiatan ada kesimpulan yang didapat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mengungkap hal tersebut dapat dipecahkan dengan tin-

dakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya (Suhardjono, 2008: 60).

PTK memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) masalah berawal dari guru, (2) tujuannya memperbaiki pembelajaran, (3) metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian, (4) fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, dan (5) guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti (Rustam, 2004).

Kerangka Berfikir

Tingkat kerja sama mahasiswa program studi Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan masih sangat rendah. Rendahnya tingkat kerja sama ini mempengaruhi prestasi mahasiswa, sehingga prestasi tidak merata. Perlu adanya usaha untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa terutama pada matakuliah Telaah Kurikulum Fisika II, karena mata kuliah ini sangat penting dikuasai oleh mahasiswa program studi Pendidikan Fisika saat mereka menjadi guru fisika kelak.

Metode pembelajaran pemberian tugas kelompok sangat tepat sekali diterapkan untuk bisa meningkatkan kerja sama mahasiswa, karena di dalam metode tersebut mahasiswa dapat aktif berdiskusi, mengemukakan ide/gagasan, dan saling kerja sama memecahkan berbagai persoalan di dalam perkuliahan. Oleh karena itu melalui metode pemberian tugas kelompok pada mata kuliah Telaah Kurikulum Fisika II, tingkat kerja sama mahasiswa dapat meningkat.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Penerapan metode pembelajaran tugas kelompok dapat meningkatkan kerja sama mahasiswa".

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan semester IV tahun ajaran 2014/2015 yang sedang mengambil mata kuliah Telaah Kurikulum Fisika II.

Desain penelitian adalah mahasiswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 5 - 7 mahasiswa. Masing-masing kelompok diberikan lembar tugas untuk dikerjakan secara berkelompok, kemudian hasil kerja kelompok

didiskusikan dalam diskusi kelas.

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengamati tingkat kerja sama mahasiswa. Hasil observasi kemudian dijadikan sebagai bahan untuk refleksi pada pembelajaran siklus berikutnya. Pembelajaran pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi agar kerja sama mahasiswa dapat meningkat. Siklus demi siklus dilakukan hingga tercapai tingkat kerja sama mahasiswa sesuai target yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian ini adalah Rencana Proses Pembelajaran, Lembar Kerja Mahasiswa, dan Lembar Observasi Kerja Sama Mahasiswa. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, hasil yang didapatkan berupa data tentang kerja sama mahasiswa. Hasil pada siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pada aspek antusias mahasiswa dalam pembelajaran, masing-masing kelompok masih rendah yakni sekitar 26,4% mahasiswa.
- (2) Pada aspek interaksi antar mahasiswa, masing-masing kelompok juga masih rendah hanya sekitar 28,3% mahasiswa.
- (3) Pada aspek kerja sama kelompok, masing-masing kelompok masih rendah hanya sekitar 30,1% mahasiswa.
- (4) Pada aspek aktivitas mahasiswa dalam diskusi kelompok, adalah aspek yang paling tinggi dibanding yang lain, namun juga masih terkategori belum bagus hanya sekitar 32% mahasiswa.
- (5) Pada aspek usaha mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, masing-masing kelompok masih rendah sekitar 28,3% mahasiswa.
- (6) Pada aspek partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, hanya sekitar 26,4% mahasiswa saja.

Berdasarkan keenam kriteria kerja sama yang telah diobservasi, dapat diambil rata-rata bahwa tingkat kerja sama mahasiswa pada siklus I ini sebesar 28,6%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di siklus I, maka dosen melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus II. Upaya perbaikan itu diantaranya adalah.

- (a) Dengan memberikan arahan tentang apa saja yang dilakukan masing-masing anggota tiap kelompok dan bagaimana jalan diskusi dan presentasinya.
- (b) Mahasiswa yang kurang aktif pada siklus pertama diberikan tugas untuk lebih terlibat dalam

kerja kelompok misal sebagai sekretaris atau sebagai presenter pada saat presentasi.

(c) Mengingatkan mahasiswa yang kurang aktif atau yang tidak mendengarkan penjelasan teman dan mahasiswa yang berbicara sendiri untuk tetap fokus dalam pembelajaran.

Adapun pada siklus II, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

(1) Pada aspek antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran, masing-masing kelompok sedang yakni sekitar 50,9% mahasiswa.

(2) Pada aspek interaksi antar mahasiswa, masing-masing kelompok juga masih rendah hanya sekitar 43,4% mahasiswa.

(3) Pada aspek kerja sama kelompok, masing-masing kelompok masih rendah hanya sekitar 43,4% mahasiswa.

(4) Pada aspek aktivitas mahasiswa dalam diskusi kelompok, adalah aspek yang paling tinggi dibandingkan yang lain, namun juga masih terkategori belum bagus hanya sekitar 45,3% mahasiswa.

(5) Pada aspek usaha mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, masing-masing kelompok masih rendah sekitar 47,2% mahasiswa.

(6) Pada aspek partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, hanya sekitar 39,6% mahasiswa saja.

Berdasarkan keenam kriteria kerja sama yang telah diobservasi ini, dapat diambil rata-rata bahwa tingkat kerja sama mahasiswa pada siklus II ini sebesar 45%.

Hasil refleksi pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus III meliputi:

(a) Dosen memberitahukan pada mahasiswa bahwa mahasiswa yang aktif akan dicatat oleh dosen dan diberikan skor/nilai tambahan.

(b) Mengumumkan pada mahasiswa bahwa setelah selesai diskusi dan presentasi akan ada kuis untuk menguji pemahaman mahasiswa tentang hasil diskusi mereka.

Adapun pada siklus III, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

(1) Pada aspek antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran, masing-masing kelompok masih rendah yakni sekitar 86,8% mahasiswa.

(2) Pada aspek interaksi antar mahasiswa, masing-masing kelompok juga masih rendah hanya sekitar 81,1% mahasiswa.

(3) Pada aspek kerja sama kelompok, masing-masing kelompok masih rendah hanya sekitar 77,4% mahasiswa.

(4) Pada aspek aktivitas mahasiswa dalam diskusi kelompok, adalah aspek yang paling tinggi dibandingkan yang lain, namun juga masih terkategori belum

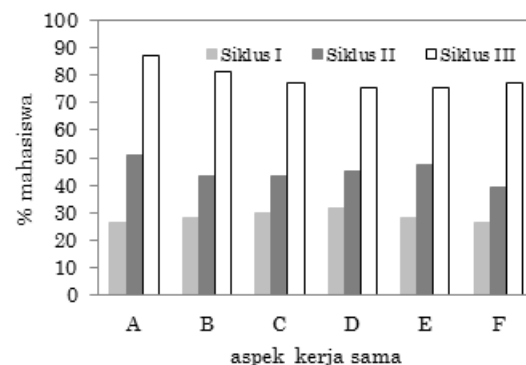
bagus hanya sekitar 75,5% mahasiswa.

(5) Pada aspek usaha mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, masing-masing kelompok masih rendah sekitar 75,5% mahasiswa.

(6) Pada aspek partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, hanya sekitar 77,4% mahasiswa saja.

Berdasarkan keenam kriteria kerja sama yang telah diobservasi ini, dapat diambil rata-rata bahwa tingkat kerja sama mahasiswa pada siklus III ini sebesar 79%. Dengan demikian tercapailah tingkat kerja sama mahasiswa sesuai dengan yang telah ditargetkan. Siklus pembelajaran dihentikan pada siklus III.

Data kerja sama mahasiswa tiap siklus lebih jelasnya ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Grafik kerja sama mahasiswa tiap siklus

Kesimpulan

Kerja sama mahasiswa dapat meningkat setelah dilakukan perkuliahan dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas kelompok. Pada siklus I rata-rata tingkat kerjasama mahasiswa adalah 28,6%, pada siklus II sebesar 45%, dan pada siklus III sebesar 79%.

Referensi

- [a] A. Jaelani, Kusno, F.E. Subekti, dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2013*, (Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).
- [b] Z. Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Yrama Widya, Bandung, 2008).
- [c] S. Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2008).
- [d] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006).

- [e] D.W. Johnson, R.T. Johnson, *Circles of Learning*, (Interaction Book Company, Edina, 1993).
- [f] M. Rustam, *Penelitian Tindakan Kelas*, dokumen WWW, (<http://warnadunia.com/artikel-pendidikan-penelitian-tindakan-kelas-meningkatkan-kualitas-kbm/>).
- [g] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007).
- [h] S.M. Siahaan, A. Pasaribu, dalam *Seminar & Rapat Tahunan BKS-PTN B Tahun 2012 Bidang Ilmu MIPA Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat*, (Universitas Negeri Medan, Medan, 2012).
- [i] E. Sulastrri, *Pelaksanaan Model Kerja Sama Antar Siswa dalam Mendukung Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Liliriaja*, dokumen WWW, (<http://elsasulastrri.blogspot.com/2011/12/pelaksanaan-model-kerja-sama-antarsiswa.html?m=1/>).
- [j] M.J. Susilo, *Bekal Bagi Calon Guru Belajar dan Mengajar*, (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2006).
- [k] S.F. Yatmoko, *Aktivitas-Aktivitas Belajar Siswa*, dokumen WWW, (<http://susilofy.wordpress.com/2011/01/18/aktivitas-aktivitas-belajar-siswa/>).
- [l] S.F. Yatmoko, *Aktivitas-Aktivitas Belajar Siswa*, dokumen WWW, (<http://susilofy.wordpress.com/2011/01/18/aktivitas-aktivitas-belajar-siswa/>).
- [m] Sutisna, *Macam-Macam Metode Pembelajaran*, dokumen WWW, ([http://academia.edu/6503141/macam-macam _metode _pembelajaran/](http://academia.edu/6503141/macam-macam_metode_pembelajaran/)).
- [n] Z. Arifin, *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, (Rosda, Bandung, 2012).